

PELATIHAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI PADA GURU- GURU DENGAN MEMAKAI MEDIA VIDEO TUTORIAL MENYIKAT GIGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

*Dental Health Education Training for Teachers Using Video Tutorials on
Brushing Teeth at Madrasah Ibtidaiyah PERSIS in Pameungpeuk Sub-district
Training for Dental Health Education for Teachers using Video Tutorials on
Brushing Teeth in Madrasah Ibtidaiyah*

Nining Ningrum^{1*}, Deru Marah Laut¹, Yonan Heriyanto¹

^{1*}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
Widaningrumn66@gmail.com

ABSTRACT

Community behavior is strongly influenced by knowledge of dental health which is still low so that public awareness of the importance of maintaining and maintaining dental and oral health is also low. Data from Riskesdas 2018, only 2.8% of the Indonesian population aged more than 3 years who have brushed their teeth properly, brushing twice a day in the morning after eating and at night before going to bed. Health counseling through video media has advantages in terms of providing good visualization so as to facilitate the process of absorbing knowledge. The implementation method includes several activities, namely: providing dental and oral health training for teachers of Madrasah Pesantren Persatuan Islam no. 13, carry out mentoring when trained teachers carry out "knowledge transfer" to students, carry out mentoring when teachers provide dental health material counseling to their students, carry out mentoring when teachers develop a mass toothbrushing program using video tutorials on brushing teeth and scheduled counseling for students and carry out evaluations. Results of the Dental Health Training for 10 selected partner-1 teachers and 10 selected partner-2 teachers accompanied by cognitive evaluations in the form of pre-post-test and evaluation of brushing skills, as well as toothbrushing guidance along with video playback of tutorials on brushing teeth for students of Madrasah Ibtidaiyah and Madrasah diniyah. The results of the training for teachers from the two madrasas were quite good where there was an increase in the average achievement of the pre- and post-test scores.

Key words: *Training, parents, brushing teeth, video tutorial media*

ABSTRAK

Perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan kesehatan gigi yang masih rendah sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya menjadi rendah pula. Data Riskesdas 2018, hanya 2,8 % penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 3 tahun yang sudah menyikat gigi dengan benar, menyikat 2 kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Metoda pelaksanaannya meliputi beberapa kegiatan yaitu: memberi pelatihan kesehatan gigi dan mulut bagi guru-guru Madrasah Pesantren Persatuan Islam no. 13, melaksanakan pendampingan pada saat guru-guru terlatih melakukan "transfer ilmu" pada siswa,

melaksanakan pendampingan ketika guru -guru memberi penyuluhan materi kesehatan gigi pada siswa-siswinya, melaksanakan pendampingan ketika guru menyusun program sikat gigi masal dengan memakai media video tutorial menyikat gigi dan penyuluhan terjadwal untuk para siswanya dan melaksanakan evaluasi. Hasil Pelatihan Kesehatan Gigi pada 10 guru mitra-1 dan 10 orang guru mitra-2 terpilih disertai evaluasi kognitif berupa pre-post-test dan evaluasi keterampilan menyikat gigi, serta bimbingan sikat gigi bersama dengan pemutaran video tutorial menyikat gigi pada siswa madrasah ibtidaiyah dan madrasah diniyah. Hasil pelatihan pada guru –guru dari kedua madrasah cukup baik dimana terdapat peningkatan capaian rata-rata hasil nilai pre- dan post-test.

Kata kunci: Pelatihan, orang tua, menyikat gigi, media video tutorial

PENDAHULUAN

Pengalaman karies pada kelompok anak usia sekolah (5 – 14 tahun) rata-rata (DMF-T) lebih dari 3. Hal ini berarti setiap anak dalam kelompok umur tersebut mempunyai rata-rata lebih dari 3 gigi yang telah berlubang karena karies, gigi tanggal maupun gigi yang telah ditambal. Angka ini telah melebihi indeks DMF-T yang ditetapkan WHO dan FDI yaitu 3 dan 50 % anak pada usia 5-6 tahun bebas karies dan pada usia 12 tahun tidak ada lagi anak yang memiliki karies lebih dari 3.¹ Perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan kesehatan gigi yang masih rendah sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya menjadi rendah pula. Berdasarkan data Riskesdas 2018, hanya 2,8 % penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 3 tahun yang sudah menyikat gigi dengan benar, menyikat 2 kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Penyuluhan kesehatan gigi melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.¹

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat

kembali, dan menghubungkan fakta serta konsep (Kustandi, 2011).²

Madrasah Ibtidaiyah PERSIS Bojongwaru dan madrasah PPI no.13 Bojongwaru Kabupaten Bandung adalah merupakan sekolah Madrasah yang berada di wilayah kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dengan status punya yayasan PERSIS Cabang Pameungpeuk Kabupaten Bandung Jarak dari jalan raya bisa diakses dengan kendaraan roda 4. Kondisi status ekonomi orang tua murid-murid adalah berpenghasilan rata-rata menengah kebawah. Status kesehatan gigi dan mulut anak Madrasah Ibtidaiyah Bojong waru dan Madrasah Diniyah dalam tingkat rendah. Status kesehatan gigi dan mulut biasanya ditentukan oleh 3 macam indeks, yaitu: indeks kebersihan gigi dan mulut, indeks karies (lubang gigi), dan indeks penyakit periodontal. Indeks kebersihan mulut siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah tersebut rata-rata pada nilai OHIS 2,9 (pada kriteria batas sedang – buruk). Keterbatasan pembiayaan, pengetahuan orang tua dan jarak yang cukup jauh dari puskesmas, menyebabkan orang tua tidak ikut memotivasi anak untuk melakukan upayaelihara diri dan menyediakan sarana untuk keperluan menyikat gigi yang seringkali menjadi penyebab terburuknya kesehatan gigi dan mulutnya. Paparan tentang pendidikan gigi belum pernah mendapatkan baik dari pihak Puskesmas maupun pihak lain.³ Guru-guru Madrasah belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama

teknik- teknik menyikat gigi yang baik dan benar untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah.

Mengenai solusi yang ditawarkan yaitu dengan melatih kelompok guru yang masing-masing berjumlah 10 orang. Sasaran adalah kelompok guru-guru bertujuan membekali pengetahuan yang cukup bagi para guru-guru kelas terkait kesehatan gigi dan mulut serta membekali keterampilan teknikelihara kesehatan gigi dan mulut (teknik menyikat gigi yang benar). Pelatihan juga akan meningkatkan pengetahuan para guru kelas sehingga timbul rasa percaya diri dan cukup materi dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan keterampilan para pengelola dalam menggunakan media/alat peraga untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Kemudian dilaksanakan pendampingan guru-guru kelas terlatih dalam melaksanakan pembimbingan keterampilan menyikat gigi kepada peserta didik dengan memakai media tutorial video menggosok gigi di Madrasah Ibtidaiyah serta menggunakan media penyuluhan yang telah disediakan (model rahang dan model sikat gigi).⁴

METODE

Persiapan: Melakukan koordinasi pelaksanaan berbagai kegiatan dengan Mitra-1 dan Mitra-2, dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan materi pelatihan serta peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan: yaitu terdiri dari materi pelatihan yang dibuat dalam beberapa modul. Metoda pelatihan terdiri atas ceramah, demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab secara daring dan luring. Media pelatihan terdiri atas video tutorial *PowerPoint*, *handout*, model rahang dan model sikat gigi. Lama Pelatihan akan dilaksanakan selama 16 jam efektif yang

akan dilaksanakan selama 2 hari. Peserta Pelatihan Peserta pelatihan adalah kelompok guru-guru berjumlah masing-masing 10 orang dari Madrasah Ibtidaiyah Bojong waru no. 13 dan Madrasah Diniyah no.13 Bojong Waru Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Evaluasi Pelatihan: Evaluasi pelatihan akan dilaksanakan dengan test tertulis dan tes observasi (pengamatan). Tes tertulis diterapkan pada aspek pengetahuan tentang materi-materi kesehatan gigi yang disampaikan ketika pelatihan. Indikatornya apabila peserta bisa menjawab $\geq 80\%$ pertanyaan berarti berhasil. Tes observasi diterapkan ketika guru kelas memberikan penyuluhan dan ketika mengajarkan cara menyikat gigi yang benar kepada peserta didik dengan media video tutorial. Indikatornya dari hasil pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dengan penilaian dari indeks OHI-S (Green Permilion).⁵

Target dan Luaran:

Menerapkan konsep Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi peserta didik dengan prioritas kegiatannya terfokus pada pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan praktek sikat gigi bersama memakai video tutorial menggosok gigi dan bagi kelompok guru-guru pada mitra-1 maupun mitra-2 yaitu berupa dokumentasi (video dan foto-foto) kegiatan mulai dari pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Luarannya memperbanyak CD video tutorial menyikat gigi untuk pihak sekolah dan orang tua.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil pelatihan pendidikan kesehatan gigi pada guru – guru menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan dan pemahaman mengenai gigi geligi manusia (jumlah,

jenis, fungsi, waktu erupsi, periode tumbuh), penyakit yang sering mengenai gigi dan jaringan pendukungnya, makanan yang mendukung dan merusak kesehatan gigi, dan cara mencegah penyakit gigi mulut serta pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Mitra Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pelatihan

Mitra	Persentase Hasil (%)		Peningkatan Selisih
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Guru MI	58,85	85,85	30%
Guru MD	56,50	84,45	27,95 %

Seperti yang terlihat pada Tabel 1. untuk rerata hasil *pre-test* guru-guru Madrasah Ibtidaiyah sebelum mendapat pelatihan adalah 55,85 % dan setelah mendapat pelatihan menjadi 85,85 %.

Pada tes yang sama, rerata hasil *pre-test* guru-guru madrasah Diniyah sebelum mendapat pelatihan adalah 56,50 % dan setelah mendapat pelatihan menjadi 84,45 %. Pelatihan tentang keterampilan menyikat gigi yang diajarkan dan dievaluasi pada model rahang, dari 10 peserta pelatihan, 7 orang sudah mampu menunjukkan gerakan yang betul pada seluruh permukaan gigi dalam mulut dan 3 orang masih luput melakukan gerakan menyikat gigi di bagian gigi rahang atas yang menghadap ke langit-langit. Dari peserta pelatihan guru-guru Madrasah Diniyah, siswa sebanyak 6 orang sudah melakukan gerakan menyikat gigi yang benar untuk seluruh permukaan gigi yang harus tersikat, sedangkan orang masih sulit melakukan gerakan menyikat gigi pada permukaan gigi rahang atas yang menghadap langit-langit dan

permukaan gigi rahang bawah belakang yang menghadap ke lidah.⁶ Beberapa hasil penelitian memang menunjukkan bahwa permukaan gigi-gigi rahang atas yang menghadap ke langit-langit dan permukaan gigi-gigi rahang bawah belakang yang menghadap ke lidah adalah permukaan yang sering tidak tergosok.⁷

SIMPULAN

Pelatihan Kesehatan Gigi pada 15 orang tua mitra-1 dan 15 orang tua mitra 2 terpilih disertai evaluasi kognitif berupa *pre-posttest* dan evaluasi keterampilan menyikat gigi, bimbingan sikat gigi bersama dengan pemutaran video tutorial menyikat gigi pada siswa madrasah Ibtidaiyah dan madrasah diniyah. Hasil pelatihan pada guru-guru dari kedua Madrasah cukup baik dimana terdapat peningkatan capaian rata-rata nilai pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah untuk hasil *pre-test* sebesar 56,50 % dan *post-test* 85,85 %; dan rerata nilai pada para guru Madrasah Diniyah untuk hasil *pre-test* sebesar 56,50 % dan *post-test* sebesar 84,45 %. Para guru madrasah telah melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi bersama dengan memakai pola bimbingan dengan memakai model dan video tutorial menyikat gigi pada siswa-siswi kedua madrasah. Terdapat perubahan sikap guru dan orang tua murid yaitu waktu menggosok gigi biasanya waktunya setiap saat mandi menjadi setiap sesudah makan dan sebelum sebelum tidur malam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bagian Risbinakes Kemenkes, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Ditjen-Nakes) Kemenkes, dan bagian UPPM Poltekkes Kemenkes Bandung yang telah memfasilitasi untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat pada program kemitraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Astoeti TE. Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
2. Ningrum dan Herijulianti. Faktor-Faktor Perilaku Siswa terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Risbinakes Poltekkes Bandung; 2006.
3. Ningrum dan Heriyanto. Perbedaan Media Video Tutorial dengan Media *PowerPoint* terhadap angka kebersihan siswa di SDN Ciptakarya. Risbinakes Poltekkes Bandung; 2019.
4. ----- *DEPKES. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Tersedia dari: <https://ipkindonesia.or.id/media/2017/12/UU-No.-36-Th-2014-ttg-Tenaga-Kesehatan.pdf> [diunduh 3 November 2019].
5. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC; 2010.
6. Riyanti E, *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak (Minggu, 29 Mei 2005, Lab.Pramita Bandung). Tersedia di: <http://resources.unpad.ac.id>. [Diunduh : 2 Maret 2020]
7. Trisanti R, Rahmawati AD., Status Kesehatan Mulut Berdasarkan Parameter Indeks Karies di Rumah Singgah Umbulharjo Jogjakarta. *Prosiding Forum Komunikasi Imiah II FKG Univ Baiturrahman, Padang (15-16 Sept 2012)*, 2012: 56-61.